

INTEGRASI LITERASI KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SENI BUDAYA UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA SMP

Murni Maulina¹, Refisa Ananda², Nunung Supratmi³, Juliana
Simangunsong⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan
15437, Banten – Indonesia

²e-mail refisa@ecampus.ut.ac.id

Submitted 11-02-2025

Accepted 05-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis kreatif siswa serta belum optimalnya budaya literasi di lingkungan sekolah, yang ditandai dengan terbatasnya pemanfaatan aktivitas literasi sebagai bagian dari pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pendampingan literasi yang sistematis, kolaboratif, dan aplikatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa dan guru serta memperkuat budaya literasi di SMP Negeri 21 Bandung. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan workshop literasi kreatif. Mitra kegiatan ini adalah 20 siswa dan 10 guru SMP Negeri 21 Bandung. Evaluasi keberhasilan kegiatan menggunakan instrumen lembar observasi serta rubrik penilaian keterampilan menulis kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis kreatif pada 87% siswa dan 90% guru. Selain itu, telah tersedianya karya literasi kreatif guru dipajang di lingkungan sekolah, serta karya tulis siswa pada sampul buku. Simpulan kegiatan ini adalah pendekatan literasi kreatif efektif mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya serta berpotensi menjadi model penguatan literasi di sekolah.

Kata Kunci: literasi kreatif, keterampilan menulis, budaya literasi

Abstract

This Community Service Program (PKM) activity was motivated by the low level of students' creative writing skills and the suboptimal literacy culture within the school environment, as indicated by the limited use of literacy activities as part of the learning process. This condition highlights the need for a systematic, collaborative, and practical literacy assistance program. The purpose of this activity is to improve the creative writing skills of both students and teachers, as well as to strengthen the literacy culture at SMP Negeri 21 Bandung. The implementation method was carried out through training sessions and creative literacy workshops. The participants of this activity consisted of 20 students and 10 teachers from SMP Negeri 21 Bandung. The evaluation of the program's success was conducted using observation sheets and a rubric for assessing creative writing skills. The results showed an improvement in creative writing abilities in 87% of students and 90% of teachers. In addition, teachers' creative literacy works have been displayed within the school environment, and students' written works have been featured on book covers. In conclusion, the creative literacy approach is effective in supporting the teaching of Indonesian Language and Arts and Culture, and it has the potential to become a model for strengthening literacy in schools.

Keywords: creative literacy, writing skills, literacy culture

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir, berbahasa, dan pembentukan karakter peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis secara fungsional, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, reflektif, dan ekspresif (Syaripudin, 2019). Literasi kreatif menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan penguatan nilai-nilai karakter melalui aktivitas menulis yang bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pengembangan kreativitas dan keterampilan melek huruf, yang penting untuk kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (Ismayani, 2013). Literasi kreatif tidak hanya melibatkan keterampilan teknis membaca dan menulis tetapi juga pemahaman makna, pemikiran kritis, dan ekspresi ide, yang sangat penting untuk perkembangan siswa (Kusumastiti, 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya memiliki potensi besar untuk menjadi wahana pengembangan literasi kreatif karena keduanya menekankan aspek ekspresi, apresiasi, dan kreativitas siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (SLM), yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang kaya literasi di sekolah. Inisiatif ini sangat penting sebagai dasar bagi

p
e
m
b
e
l
a
j
a
r
a
n

yang mampu mengaitkan literasi kreatif dengan penguatan karakter siswa serta pemanfaatan ruang belajar sebagai media pembiasaan literasi.

Permasalahan tersebut menuntut adanya solusi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga pada integrasi literasi kreatif ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya secara kolaboratif dan berkelanjutan. Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi integrasi ini, membutuhkan pelatihan dan pengembangan media pembelajaran kontekstual untuk menerapkan strategi ini secara efektif (Apriyanto et al., 2025; Barkah, 2024). Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penerapan pelatihan dan pendampingan literasi kreatif yang melibatkan guru dan siswa. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk workshop penulisan kreatif yang menekankan praktik langsung, kolaborasi, serta pemanfaatan hasil karya sebagai bagian dari budaya literasi sekolah.

Kegiatan PKM ini juga sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya untuk kelas 7 dan 8. Dalam kurikulum tersebut, siswa diajarkan untuk memahami dan menghasilkan berbagai bentuk karya tulis kreatif yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Pada Seni Budaya misalnya terdapat pembelajaran tipografi, lalu pada Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk memproduksi teks kreatif secara lisan maupun tulisan. Integrasi antara kedua mata pelajaran ini dapat menciptakan pengalaman belajar terpadu yang memperkuat keterampilan menulis sekaligus apresiasi terhadap keindahan bahasa dan budaya. Pelatihan menulis kreatif ini akan mendukung pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna

Sejatinya, tantangan belajar Bahasa Indonesia dan Seni Budaya di SMP, yang tetap dominan berorientasi pada aspek kognitif dan produk akhir, memang tidak optimal untuk penguatan karakter. Masalah ini disorot oleh fokus pendidikan saat ini, yang sering mengabaikan domain afektif yang penting untuk pengembangan karakter. Penekanan pada keterampilan kognitif daripada pembelajaran afektif gagal menumbuhkan integritas dan karakter budaya yang diharapkan dari lulusan (Abdillah et al., 2023; Thresia et al., 2024). Pendidikan bahasa, khususnya dalam

w

a

,

Bahasa Indonesia, memainkan peran penting dalam membangun karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum. Integrasi ini sangat penting di era gangguan, di mana pembelajaran bahasa harus melampaui kemampuan tata bahasa untuk memasukkan pendidikan budaya dan moral (Diantami et al., 2023; Muhafidin, 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa dan guru, memperkuat integrasi literasi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya, serta menjadikan karya literasi sebagai media penguatan karakter dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi.

Kajian ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam kegiatan ini berlandaskan pada konsep literasi kreatif, pembelajaran integratif, dan pendidikan karakter. Literasi kreatif dipahami sebagai pendekatan yang mengembangkan kemampuan berbahasa melalui proses kreatif dan reflektif, sementara pembelajaran integratif menekankan keterkaitan lintas mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran bermakna. Pendidikan karakter diterapkan melalui internalisasi nilai-nilai positif yang tercermin dalam karya tulis siswa dan guru serta pembiasaan literasi di lingkungan sekolah.

Literasi kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah konsep multifaset yang mengintegrasikan berbagai strategi dan alat pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan melek huruf siswa (Alimuddin, 2022). Selain itu, integrasi sastra dalam pembelajaran bahasa memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan kreativitas. Penelitian Sari menyoroti pentingnya sastra dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, membangun karakter, dan mendorong pemikiran kritis, sehingga meningkatkan literasi kreatif siswa (Sari, 2024). Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis proyek, seperti yang ditunjukkan oleh Puspitarani et al., (2024) dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan hasil pembelajaran dalam pendidikan bahasa Indonesia. Metode ini melibatkan siswa dalam tugas-tugas kreatif, seperti pembuatan poster, yang merangsang rasa ingin

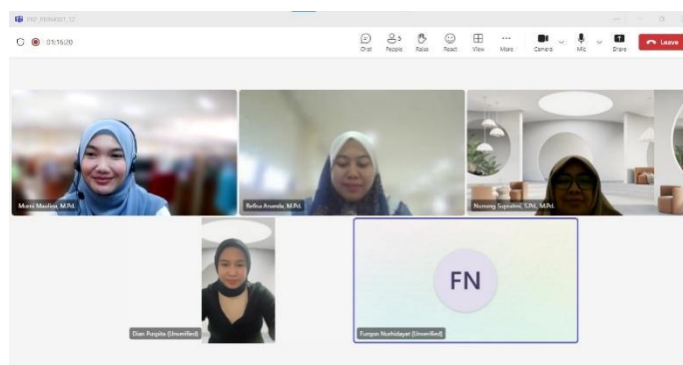
tahu dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Jadi literasi kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah konsep multifaset yang mengintegrasikan berbagai strategi dan alat pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan melek huruf siswa.

Target capaian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa dan guru, tersedianya karya literasi kreatif yang dipajang di lingkungan sekolah, terwujudnya pembiasaan literasi melalui karya tulis siswa pada sampul buku sebagai model penguatan literasi kreatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bandung. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa dan guru sebagai subjek langsung, tetapi juga oleh sekolah sebagai institusi dalam memperkuat budaya literasi dan pembelajaran berbasis karakter secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif. Pendekatan ini dipilih karena literasi kreatif tidak hanya menuntut transfer pengetahuan, tetapi juga keterlibatan langsung peserta dalam proses reflektif dan kreatif. Mitra kegiatan adalah SMP Negeri 21 Bandung, dengan sasaran utama 10 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya serta 20 orang siswa kelas VII dan VIII yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMPN 21 Bandung pada 24 Juli 2025.

Rancangan kegiatan pengabdian disusun melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah secara daring untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait penguatan keterampilan menulis kreatif. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, pihak sekolah menyanggupi penyediaan ruangan serta area pajang karya di lingkungan sekolah. Koordinasi daring tim dosen dan perwakilan sekolah mitra, SMPN 21 Bandung dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Koordinasi Perencanaan Kegiatan PkM

Tahap ini juga mencakup penyusunan materi pelatihan yang mengacu pada konsep literasi kreatif, pembelajaran integratif, dan pendidikan karakter. Materi difokuskan pada teknik penulisan kreatif sederhana namun kontekstual, seperti penyusunan kata motivasi, kata mutiara, pantun, dan peribahasa, yang relevan dengan karakteristik peserta didik SMP (Kholid et al., 2023).

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan workshop literasi kreatif yang mengintegrasikan penjelasan konseptual dan praktik langsung. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan teori serta pendampingan dalam proses penulisan kreatif. Guru dilibatkan untuk mengadaptasi materi ke dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya, sedangkan siswa diarahkan untuk menghasilkan karya tulis kreatif sebagai bentuk aktualisasi literasi. Karya yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan sebagai media penguatan budaya literasi, baik melalui pemajangan di lingkungan sekolah maupun penulisan pada sampul buku siswa sebagai bagian dari pembiasaan literasi harian.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan melalui diskusi bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas integrasi literasi kreatif dalam pembelajaran serta merumuskan strategi keberlanjutan program. Keberlanjutan kegiatan dirancang melalui penguatan peran guru dalam mengintegrasikan literasi kreatif ke dalam perencanaan pembelajaran dan program literasi sekolah, sehingga kegiatan pengabdian tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi berlanjut sebagai praktik pedagogis yang berkelanjutan.

Untuk mengetahui ketercapaian target pelaksanaan pengabdian, digunakan teknik observasi, penilaian produk, dan dokumentasi kegiatan. Alat ukur yang digunakan berupa lembar observasi keterlibatan peserta serta rubrik penilaian keterampilan menulis kreatif yang mencakup aspek kreativitas, ketepatan bentuk, relevansi isi, dan muatan nilai karakter (Mariani et al., 2024; Yosefina Raga et al., 2024). Data empiris diperoleh dari hasil karya guru dan siswa serta perubahan perilaku literasi yang tampak selama kegiatan berlangsung.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk membandingkan perolehan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Penilaian produk kreatif menggunakan rubrik skala Likert (1–4) yang mencakup aspek kreativitas, ketepatan bentuk, relevansi isi, dan muatan nilai karakter. Skor mentah kemudian dikonversi menjadi nilai persentase dan dikategorikan ke dalam lima tingkat pencapaian: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Berikut tabel 1 kisi-kisi penilaian produk menulis kreatif.

Tabel 1 Kisi-Kisi Penilaian Produk Menulis Kreatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu tanggal 24 Juli 2025. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 21 Bandung. Kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan serta sambutan oleh ketua PkM dan wakil kepala sekolah. Sebelum sesi penyampaian materi oleh narasumber, tim pengabdian yang dipandu oleh 2 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan *ice breaking* kepada seluruh peserta agar kegiatan menjadi lebih rileks. Semua peserta, baik guru dan siswa bersemangat mengikuti *ice breaking* tersebut. Selanjutnya, tim dosen menyampaikan materi pelatihan tentang teknik penulisan kreatif, mencakup penulisan kata motivasi, kata mutiara, pantun,

dan peribahasa. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan interaktif agar peserta aktif bertanya dan berdiskusi seperti tampak pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Penyajian Materi oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik. Guru-guru dibagi ke dalam tiga kelompok kecil, sedangkan para siswa secara individu membuat karya mereka langsung pada sampul buku yang telah dibagikan. Tim PkM memastikan semua siswa dan guru telah mendapatkan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat karya tulis kreatif dan memberikan bimbingan langsung kepada seluruh peserta. Dalam sesi ini, peserta secara mandiri menghasilkan karya tulis kreatif mereka sendiri seperti tampak pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Praktik Menulis Kreatif Siswa

Selain membuat karya, guru juga berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sementara siswa berperan sebagai pencipta ide dan penulis utama. Berbagai karya kreatif berhasil dihasilkan, seperti kata motivasi, kata mutiara bertema, serta peribahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tentu saja disertai dengan desain dan ilustrasi warna warni sesuai minat dan kreativitas mereka masing-masing, seperti terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Siswa dan Karyanya

Karya-karya tersebut merupakan tulisan tangan yang langsung dibuat oleh seluruh peserta pada hari itu. Karya siswa langsung digunakan sebagai sampul buku masing-masing, sedangkan karya guru dipajang di area pajang sekolah, sehingga dapat dibaca oleh seluruh warga sekolah. Guru dan siswa juga diberi alat tulis dan bahan lebih agar bisa membuat karya lainnya secara mandiri di luar kegiatan PkM ini.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan integrasi literasi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis kreatif pada siswa maupun guru. Observasi dilakukan terhadap keterlibatan peserta dalam proses penggalian ide, penyusunan alur cerita, penggunaan bahasa kreatif, serta kemampuan menyampaikan pesan melalui tulisan. Sebanyak 90% guru dan 87% siswa telah menunjukkan kemampuan menulis kreatif. Kemampuan menulis kreatif siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kemampuan Menulis Kreatif Siswa dan Guru

Kelompok	Jumlah Peserta	Skor Rata-rata	Kategori Baik–Sangat Baik	Persentase
Siswa	20	3,22	17 siswa	87%
Guru	10	3,40	9 guru	90%

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 17 siswa memperoleh skor pada kategori baik hingga sangat baik, sehingga tingkat ketercapaian kemampuan menulis kreatif mencapai 87%. Sementara itu, dari 10 guru yang mengikuti kegiatan, sebanyak 9 guru memperoleh skor pada kategori baik hingga sangat baik, dengan tingkat ketercapaian 90%. Workshop ini juga berhasil menghasilkan 23 produk karya tulis kreatif siswa dan guru serta satu modul integrasi pembelajaran bagi guru mitra.

Tahap evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui sesi refleksi bersama antara tim PKM, guru, dan siswa. Dalam sesi ini, peserta menyampaikan kesan, pengalaman, serta masukan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan literasi ini dinilai sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman baru dalam menulis kreatif dan menumbuhkan rasa bangga terhadap karya sendiri. Foto tim PKM bersama siswa dengan memegang hasil karya mereka dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Tim PKM dan Siswa di Akhir Acara

Guru-guru juga berkesempatan menyampaikan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan PKM ini. Salah seorang guru mengatakan bahwa kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk pembelajaran menulis yang lebih variatif di kelas. Sementara itu, mereka melihat siswa juga merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Di akhir acara, para guru dan tim PKM dosen beserta mahasiswa berfoto bersama seperti tampak dalam Gambar 6 berikut.



Gambar 6 Foto Bersama Tim PKM dan Peserta Guru

Sebagai tindak lanjut, tim PkM tetap berkoordinasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Seni Budaya. Para guru memberikan pembelajaran serupa di kelasnya dengan menyesuaikan metode penulisan kreatif dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia atau Seni Budaya. Dengan menggabungkan unsur-unsur estetika Seni Budaya dengan aspek kreatif dan ekspresif Bahasa Indonesia, para pendidik dapat menciptakan kurikulum yang dinamis dan menarik yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga memperdalam apresiasi siswa terhadap keindahan bahasa dan budaya. Pendekatan terpadu ini membutuhkan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, memastikan lingkungan belajar yang mendukung yang mempromosikan praktik pendidikan holistik dan transformatif (Apriyanto et al., 2025; Saud et al., 2024; Simanungkalit, 2024). Salah satu tulisan hasil karya peserta yang dipajang di area sekolah dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7 Karya Peserta dipajang di Area Sekolah

Pengintegrasian mata pelajaran Seni Budaya dan Bahasa Indonesia dapat menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif yang meningkatkan

keterampilan menulis dan apresiasi siswa terhadap bahasa dan budaya. Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan integrasi sastra dalam pembelajaran bahasa, yang telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa, pemikiran kritis, dan kesadaran budaya di kalangan siswa (Apriyanto et al., 2025; Simanungkalit, 2024). Integrasi ini lebih lanjut didukung oleh penggunaan berbagai pendekatan pedagogis dalam mengajar menulis, seperti proses, genre, dan pendekatan tematik-integratif, yang melayani berbagai aspek keterampilan menulis, termasuk kreativitas dan akurasi bahasa (Dewi, 2025). Peran sastra dalam pembelajaran bahasa sangat penting, karena tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa tetapi juga memperkaya kosakata dan menanamkan nilai-nilai budaya dan kehidupan, sehingga menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis (Rabiah, n.d.; Sari, 2024). Selain itu, penggunaan media visual dalam instruksi menulis dapat meningkatkan keterlibatan dan imajinasi siswa, membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan (Dewi, 2025). Integrasi seni ke dalam pendidikan bahasa, termasuk seni visual, drama, dan musik, telah terbukti menggairahkan siswa dan memfasilitasi penguasaan bahasa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya yang berbeda (Saud et al., 2024). Pendekatan holistik ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa yang mendukung pengembangan keterampilan literasi dan apresiasi budaya (Apriyanto et al., 2025).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema penguatan keterampilan menulis melalui literasi kreatif di SMP Negeri 21 Bandung telah terlaksana secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menunjukkan hasil yang positif. Program ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif yang terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya. Guru memperoleh penguatan kompetensi dalam membimbing dan memfasilitasi penulisan kreatif, sementara siswa menunjukkan kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, dan nilai karakter melalui karya tulis

1
0
0
1
2026

(
2
1
1
2
1
3
4
5
2
2
4
2
2
—